

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Non Performing Loan**

Menurut Kasmir (2008) “kredit merupakan pinjaman yang diberikan oleh bank dalam bentuk uang dan dikembalikan oleh nasabah dengan tenggat waktu yang telah disepakati antar nasabah dan bank ataupun berdasarkan prinsip konvensional yaitu sebagai pembiayaan”.

Siamat (2001:174) “kredit bermasalah atau sering juga disebut *Non Performing Loan* (NPL) yaitu kualitas aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman oleh debitur yang gagal melakukan pelunasan karena adanya faktor eksternal”. Kredit bermasalah / macet, dalam ilmu keuangan & akuntansi adalah bagian dari piutang yang tidak dapat lagi ditagih biasanya berupa piutang dagang atau pinjaman, kredit bermasalah dalam akuntansi dianggap sebagai biaya atau yang kita tau secara nalar atau pengetahuan banyak orang tentang kredit bermasalah / macet yaitu ketidak mampuan seseorang dalam membayar tagihan kredit yang sebelumnya telah disepakati berapa jumlah uang dan jatuh tempo waktu yang harus dibayar. Tingkat terjadinya kredit bermasalah biasanya dicerminkan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang terjadi pada bank itu. Semakin rendah rasio NPL itu maka semakin rendah pula tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti semakin baik kondisi dari bank itu.

*Non Performing Loan* (NPL) atau biasa disebut dengan kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam pembayaran kredit. Sesuai dengan Kep. Dir BI No. 31/147/KEP/DIR November 1998, kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tiga kriteria, yaitu berdasarkan prospek usaha, kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitur dan kemampuan membayar. Dari kriteria tersebut, kualitas kredit digolongkan menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Menurut Dendawijaya (2005:82) “kredit bermasalah merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam perjanjian kredit”. Dalam PSAK No. 31 (revisi 2000) dijelaskan mengenai *Non Performing Loan* sebagai berikut.

*Non Performing Loan* pada umumnya merupakan kredit yang pembayarannya angsuran pokok atau bunga nya telah lewat dari 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Kredit *Non Performing Loan* terdiri dari yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan dan macet. NPL dapat diukur dari kolektibilitasnya, kolektibilitasnya tersebut yaitu gambaran kondisi dimana pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan akan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga. Kecenderungan kerugian yang timbul dari kredit yang disalurkan pada

dasarnya karena kurangnya perhatian baru secara setelah kredit tersebut berjalan. Batas minimum NPL yaitu 5 persen.

Disini bisa terlihat bahwa adanya pengawasan yang masih kurang, sehingga masih sulit untuk mengatasi terjadinya NPL. Pendeteksian awal menjadi sebagai dasar permasalahan, bagaimana upaya meminimalisir waktu agar bisa dengan cepat dan sigap jika ada kemungkinan-kemungkinan akan terjadinya lagi NPL.

Dalam jurnal Ema Nurhayati yang menyebutkan bahwa berdasarkan Surat Keputusan Direksi BI No. 30/267/KEP/DI/1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif menyatakan bahwa pembiayaan ditetapkan menjadi lima kolektibilitas yaitu:

1. Lancar

Kriteria dikatakan lancar apabila :

- a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu;
- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif;
- c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

2. Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*), apabila memenuhi kriteria:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari;
- b. Mutasi rekening relatif aktif;
- c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperanjakan;
- d. Didukung oleh pinjaman baru.

3. Kurang Lancar (*Substandard*), apabila memenuhi kriteria:
  - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari;
  - b. Frekuensi rekening relatif rendah;
  - c. Terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari;
  - d. Terdapat indikasi masalah keuangan debitur;
  - e. Dokumentasi pinjaman lemah.
4. Diragukan (*Doubtful*), apabila memenuhi kriteria:
  - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari;
  - b. Terjadi kapitalisasi bunga;
  - c. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.
5. Macet (*Uncollectible*)  
Kriteria dikatakan macet apabila:
  - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui dua ratus tujuh puluh (270) hari;
  - b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru;
  - c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

### 2.1.2 Return On Assets

*Return On Assets* merupakan rasio yang termasuk kedalam Analisis Profitabilitas. Analisis profitabilitas itu sendiri merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba yang akan diperoleh. Menurut Munawir (2004:33) “Profitabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase”. Sedangkan menurut Windi (2015) mengatakan bahwa “Rasio Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan suatu keuntungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang”.

*Return On Assets* sendiri digunakan untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan / bank tersebut dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat persentase ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan / bank tersebut. Dan juga akan meningkatkan posisi perusahaan / bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Dendawijaya (2009:118)

#### 2.1.2.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Menurut Kasmir (2012:203), “yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return On Assets*

(ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA itu rendah, maka disebabkan oleh rendahnya perputaran total aktiva”.

*Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor menurut Munawir (2007:89) yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

### **2.1.3 Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Return On Assets.**

Pada umumnya jika NPL naik maka ROA akan menurun begitu pula sebaliknya ROA naik NPL akan turun. Ketika NPL naik maka laba bank akan berpotensi menurun. Hal tersebut terjadi karena upaya bank untuk mendapatkan bunga dari kredit yang disalurkan tidak bisa didapatkan oleh bank karena disebabkan oleh macetnya atau ketidakmampuan nasabah dalam membayar angsuran bunga yang telah diberikan oleh bank yang menyebabkan NPL di bank tersebut naik sehingga menurunkan laba yang didapat.

*Non Performing Loan* (NPL) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kredit yang bermasalah. Semakin besar NPL

maka akan semakin kecil pula laba (ROA) yang akan dihasilkan dari kredit tersebut karena banyaknya tunggakan kredit di bank tersebut.

Pengaruh NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank, semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang didapatkan oleh bank, Kasmir (2004).

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktivitya. ROA adalah perbandingan antar laba sebelum pajak dengan total aktiva menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:74). Semakin besar ROA maka semakin sehat pula bank tersebut dan menunjukkan peningkatan pada profitabilitas bank.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi, dkk menyebutkan bahwa NPL berpengaruh signifikan negative terhadap ROA. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* mempengaruhi pendapatan laba yang diukur dengan rasio tingkat pengembalian assets (ROA). Maka jika terjadi kredit bermasalah (NPL), akan mengganggu asset dan kelancaran kegiatan usaha bank tersebut.

### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Assets* telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, akan tetapi hasil penelitian-penelitian tersebut belum tentu berlaku sama untuk setiap bank karena penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada bank-bank yang berbeda, oleh karena itu untuk menguatkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya maka penulis melakukan penelitian yang sama pada bank yang berbeda dalam waktu yang berbeda pula. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)	<i>Non Performing Loan</i> berpengaruh signifikan negative terhadap ROA  Secara parsial NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.	Salah satu variable independent sama yaitu NPL dan variable dependent nya sama yaitu ROA	Penulis menggunakan 1 variabel independent sedangkan peneliti terdahulu Menggunakan 4 variabel independent

No.	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Oleh : Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati. SE., M.Pd.,Ak. , Luh Gede Erni Sulindawati. SE., M.Pd.,Ak.	Secara parsial BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA		
2.	Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014  Oleh : Linda Widyaningrum	CAR, NPF, FDR, OER secara simultan berpengaruh terhadap ROA  CAR, NPF, FDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA  OER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA	Meneliti variable dependent yang sama yaitu ROA	Penulis menggunakan 1 variabel independent sedangkan peneliti terdahulu menggunakan 4 variabel independent
3.	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Syariah di Indonesia  Oleh : Ayu Yanita Sahara	Suku Bunga BI berpengaruh negative terhadap ROA.	Meneliti variable dependent yang sama yaitu ROA	Penulis menggunakan 1 variabel independent, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan 3 variabel independent.

No.	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Namun pada pengujian inflasi dan produk domestik bruto menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA.		
4.	<p>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Loan</i>, dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap <i>Loan To Deposit</i> dan <i>Return On Assets</i> Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Oleh : Delsy Setiawati Ratu Edo Ni Luh Putu Wiagustini</p>	<p>Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable DPK terhadap ROA.</p> <p>Terdapat pengaruh negative dan signifikan antara variable NPL terhadap ROA.</p> <p>Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara Variable CAR terhadap ROA.</p> <p>Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variable LDR terhadap ROA</p>	Salah satu variable independent sama yaitu NPL dan variable dependent nya ROA	Penulis menggunakan 1 variabel independent dan 1 variabel dependent sedangkan peneliti terdahulu menggunakan 3 variabel independent dan 2 variabel dependent

No.	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	<p>Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan</p> <p>Oleh : Riski Agustiningrum</p>	<p>CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)</p> <p>NPL berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA)</p> <p>LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)</p>	<p>Terdapat persamaan salah satu variable Independent yaitu NPL dan variable dependent yaitu ROA</p>	<p>Penulis hanya menggunakan 1 variabel independent namun pada penelitian Terdahulu menggunakan 3 variabel independent yaitu Car, NPL, dan LDR.</p>
6.	<p><i>Impact of Strategy, Human Resource Management, Budgeting and Participation on Return On Assets.</i></p> <p>Oleh : John Parkinson Simon Taggar</p>	<p>Untuk memaksimalkan ROA harus ada partisipasi yang tinggi, jika tidak ada partisipasi yg tinggi maka penerapan strategi berorientasi keuangan akan berdampak negative terhadap ROA &amp; jika menyelaraskan SDM dan strategi akan meningkatkan ROA.</p>	<p>Meneliti variable dependent yang sama yaitu ROA</p>	<p>Penulis menggunakan 1 variabel independent sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel independent yaitu <i>Strategy, Human Resource, Budgeting, Participation</i></p>

No.	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	<i>Effect of the Political Regime on Asset Returns in Emerging Markets: An Empirical Investigation</i>  Oleh : Nabamita Dutta	Lembaga-lembaga politik yang lebih baik memiliki hubungan yang negative terhadap pengembalian asset (ROA)	Meneliti variable dependent yang sama yaitu ROA	Penulis menggunakan variable independent NPL sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variable dependent Political Regime
8.	<i>Impact of Strategy, Human Resource Management, Budgeting and Participation on Return On Assets.</i>  Oleh : John Parkinson Simon Taggar	<i>Cross-Sectional Differences in the Relation between the Accounting Return on Assets and Equity Risk</i>  Oleh : Kristen M. Ely	Praktik akuntansi mempengaruhi hubungan antara ROA akuntansi perusahaan dan tingkat pengembalian ekonomi,	Meneliti variable dependent yang sama yaitu ROA

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam perbincangan sehari-hari bank itu dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menerima simpanan dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Yang kemudian juga dikenal sebagai tempat meminjam uang (kredit) untuk masyarakat yang sedang kekurangan uang / membutuhkan uang. Bank pun dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, menerima segala bentuk pembayaran dan setoran.

Berbagai penulis buku perbankan memberi definisi yang berbeda tentang bank. Perpustakaan Inggris kuno menjelaskan arti bank secara singkat sebagai berikut:.. tugas perbankan terutama menghimpun dana pihak ketiga. Beberapa penulis Eropa lainnya menitik beratkan tugas bank sebagai badan perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan, Simorangkir (2000).

Seperti definisi diatas salah satunya menyebutkan bahwa tugas bank itu sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit. Kredit merupakan pinjaman yang diberikan oleh bank dalam bentuk uang dan dikembalikan oleh nasabah dengan tenggat waktu yang telah disepakati antara nasabah dengan bank ataupun berdasarkan prinsip konvensional yaitu sebagai pembiayaan, Kasmir (2008).

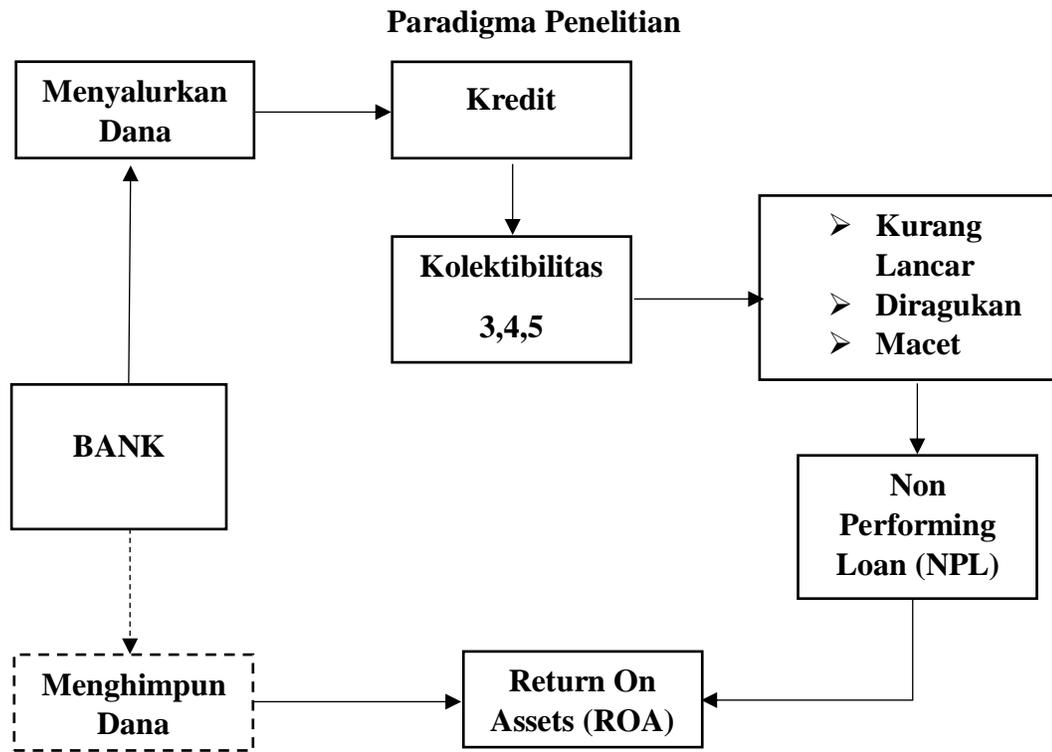
Kredit bermasalah / macet dalam ilmu keuangan & akuntansi adalah bagian dari piutang yang tidak dapat lagi ditagih, biasanya berupa piutang dagang atau pinjaman. Tingkat terjadinya kredit bermasalah biasanya dicerminkan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang terjadi pada bank itu. Semakin rendah rasio NPL itu semakin rendah pula tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti semakin baik kondisi dari bank itu.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam pembayaran kredit sesuai dengan Kep. Dir BI No. 31/147/KEP/DIR November 1998, kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tiga kriteria yaitu berdasarkan prospek usaha, kondisi keuangan dengan penekanan pada

arus kas debitur dan kemampuan membayar. Dari kriteria tersebut kualitas kredit digolongkan menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. NPL itu sendiri masuk kedalam kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet. Bank mendapatkan penghasilan dari bunga kredit yang diberikan kepada nasabah yang meminjam ke bank. Bunga tersebut merupakan laba juga bagi bank yang sebagian besar laba tersebut didapatkan dalam kredit.

“ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan”, menurut Dendawijaya (2005:118). Maka semakin besar ROA pada suatu bank, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai dan semakin baik dan sehat pula bank tersebut. Namun jika NPL menunjukkan peningkatan dalam laporan keuangan, maka ROA akan menurun. Begitupun sebaliknya, jika ROA menunjukkan peningkatan maka NPL akan turun.

Menurut Sugyono (2009:127), “kerangka pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, berikut adalah kerangka pemikiran yang dapat digambarkan”.



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**

Keterangan

- = Bagian yang diteliti  
 - - - - - = Bagian yang tidak diteliti

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas serta teori yang menghubungkan berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dan dikumpulkan dalam rumusan masalah yang ditetapkan. Maka dalam hipotesis yang akan penulis tetapkan yang akan diuji kebenarannya yaitu “Terdapat Pengaruh Negatif *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Assets*”.